

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Layanan informasi merupakan layanan untuk membekali para peserta didik dengan pengetahuan tentang data dan fakta di bidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan, dan bidang perkembangan pribadi sosial, supaya mereka dengan belajar tentang lingkungan hidupnya lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri layanan informasi merupakan layanan yang berusaha memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan layanan informasi yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh yang besar kepada peserta didik dalam menerima dan memahami informasi-informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan

pengambilan keputusan sehari-hari sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat.¹

Layanan Informasi adalah bertujuan agar siswa mengetahui dan menguasai informasi yang selanjutnya dimanfaatkan untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan perkembangan dirinya. Sejalan dengan ini menurut Hibana, S. menyatakan tujuan layanan informasi sebagai berikut:

- 1) Agar siswa memiliki pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi berkaitan dengan lingkungan sekitarnya, pendidikan, jabatan, maupun sosial budaya,
- 2) Memungkinkan siswa untuk menentukan arah hidupnya, menentukan segala yang harus dilakukan serta cara bertindak secara kreatif dan dinamis berdasarkan informasi yang ada,

¹. Fitri, Emmria, & Ifdil. Epektifitas Layanan Informasi Dengan Menggunakan Metode Blended Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling*, juni 2016, hlm 85.

3) Setiap individu memiliki keunikan yang akan membawanya kepada kekhasan dalam mengambil keputusan dan bertindak yang berbeda sesuai dengan aspek kepribadian masing-masing.²

Kata remaja berasal dari kata bahasa latin *adolescere* yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa remaja merupakan fase perkembangan yang penuh gelora yang ditandai dengan perkembangan psikoseksual Perubahan fisik pada remaja dapat mempengaruhi perkembangan psikologis oleh sebab itu remaja perlu mendapatkan informasi yang benar mengenai seksual melalui pendidikan seks yang benar dan bertanggungjawab pengetahuan seksual yang benar yang dimiliki remaja dapat mengarahkan perilaku seksual mereka pada hal-hal yang positif dan bertanggungjawab.Usia remaja ditandai dengan tugas tugas perkembangan yang harus diselesaikan diantaranya

² Maulana, R., & Andriati, N. Pengembangan Model Layanan Informasi Tentang Bahaya Seks Bebas Pada Siswa SMA Wali Songo Pontianak. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 6(1), (2020) Hlm 66.

; memperluas hubungan antar pribadi dan berkomunikasi secara lebih dewasa, memperoleh peranan sosial, menerima keadaan tubuhnya dan menggunakan secara efektif, memperoleh kebebasan emosional dari orangtua, mencapai kepastian akan kebebasan dan kemampuan berdiri sendiri, memiliki dan mempersiapkan diri untuk suatu pekerjaan, mempersiapkan diri untuk perkawinan dan kehidupan berkeluarga dan mengembangkan dan membentuk konsep-konsep moral.³

Salah satu periode dalam rentang kehidupan individu adalah masa remaja. Fase ini merupakan segmen kehidupan yang penting dalam siklus perkembangan individu, dan merupakan masa transisi yang dapat diarahkan pada perkembangan masa dewasa yang sehat masa remaja atau “adolescence” berasal dari bahasa latin “adolescere” yang berarti “tumbuh” menjadi dewasa”. Apabila diartikan dalam konteks yang lebih luas, akan mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik Piaget dalam Hurlock, Masa remaja menurut Hurlock

³ Wardhani, D. Perkembangan Dan Seksualitas Remaja.(2013),Hlm 187.

diartikan sebagai suatu masa transisi atau peralihan, yaitu periode dimana individu secara fisik maupun psikis berubah dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Psikolog G. Stanley Hall “ adolescence is a time of “storm and stress “. Artinya, remaja adalah masa yang penuh dengan “badai dan tekanan jiwa”, yaitu masa di mana terjadi perubahan besar secara fisik, intelektual dan emosional pada seseorang yang menyebabkan kesedihan dan kebingungan (konflik) pada yang bersangkutan, serta menimbulkan konflik dengan lingkungannya (Seifert & Hoffnung), Dalam hal ini, Sigmund Freud dan Erik Erikson meyakini bahwa perkembangan di masa remaja penuh dengan konflik. Menurut pandangan teori kedua, masa remaja bukanlah masa yang penuh dengan konflik seperti yang digambarkan oleh pandangan yang pertama. Banyak remaja yang mampu beradaptasi dengan baik terhadap perubahan yang terjadi pada dirinya, serta mampu beradaptasi dengan baik terhadap perubahan kebutuhan dan harapan dari orang tua dan

masyarakatnya. Bila dikaji, kedua pandangan tersebut ada benarnya, namun sangat sedikit remaja yang mengalami kondisi yang benar-benar ekstrim seperti kedua pandangan tersebut.⁴

Masa remaja merupakan masa transisi antara masa anak-anak ke masa dewasa atau masa usia belasan tahun yang dimana pada usia remaja sering terjadi pergaulan bebas yang berujung seks bebas Masalah seks merupakan sesuatu yang sangat menarik dan tidak ada habisnya untuk dibahas. Seksologi selalu menarik perhatian untuk dibicarakan karena menyangkut tata kehidupan yang lebih tinggi Manuaba. Perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenisnya maupun dengan sesama jenisnya. Perilaku seksual adalah perbuatan zina karena seks bebas merupakan hubungan seks yang dilakukan antara laki-laki dan perempuan bukan melalui

⁴ Jannah, M. Remaja Dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam. *Jurnal Psikoislamedia*, 1(1),April (2016) hlm 245.

pernikahan yang sah Dampak dari seks bebas Khususnya pada remaja dapat dibagi menjadi bahaya fisik, yang dapat terjadi adalah terkena penyakit kelamin penyakit menular seksual/PMS dan HIV/AIDS serta bahaya kehamilan dini yang tak dikehendak. PMS adalah penyakit yang dapat ditularkan dari seorang kepada orang lain melalui hubungan seksual.⁵

faktor yang sangat berpengaruh dalam perilaku seks bebas pada remaja. Melalui media social remaja dapat mengakses segala situs termasuk situs porno, bahkan terkadang situs tersebut muncul tanpa di sengaja. Namun karena keisengan remaja untuk melihat situs yang muncul secara tidak sengaja tadi membuat remaja ketagihan untuk melihatnya. Selain itu media social juga memberi akses untuk berinteraksi secara bebas dan luas tanpa batas, jika remaja berinteraksi dengan orang yang

⁵ Evayanti, Y., & Diana, A. Penyuluhan Tentang Bahaya Seks Bebas Mempengaruhi Pengetahuan Remaja. *Jurnal Kebidanan*, 6(1), Januari (2020) hlm 100.

tidak tepat juga akan menjerumuskannya kedalam perilaku seks bebas yang diawali dengan chatting sex, video call sex hingga akhirnya bertemu dan melakukan hubungan badan.⁶

Pada masa remaja merupakan periode pematangan organ reproduksi manusia yang disebut juga dengan masa transisi yaitu terjadi perubahan fisik yang cepat, terkadang tidak seimbang dengan perubahan kejiwaan dan mental. Ketidakseimbangan perkembangan mental pada masa transisi tersebut dapat menimbulkan kebingungan remaja yang dikhawatirkan membawa remaja pada perilaku seksual yang tidak bertanggungjawab seperti perilaku pacaran yang mengarah untuk melakukan hubungan seksual pranikah atau seks bebas. Remaja melakukan semua itu karena mereka tidak mendapatkan pendidikan kesehatan reproduksi, sehingga kurang tahu bahaya atau dampak

⁶ Hakim, L., & Fauziyah. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seks Bebas Pada Remaja Di SMA Negeri 1 Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara. 7(2), Oktober (2021) Hlm 1540.

dari seks bebas. Remaja yang pada umumnya mempunyai rasa ingin tahu yang besar tentang 5 seksualitas terpaksa mencari informasi sendiri guna memuaskan rasa keingintahuannya tersebut Pergaulan bebas di kalangan remaja yang akhir-akhir ini terjadi adalah karena remaja mencari pengetahuan dan informasi tentang seksualitas sendiri lewat teman yang sama-sama belum tahu akibat seks bebas, majalah-majalah porno, video, dan tempat hiburan malam yang memberikan akses informasi tanpa sensor sehingga proses kematangan alat reproduksi pada remaja tidak diimbangi dengan informasi yang baik.⁷

Berdasarkan observasi awal yang telah penulis lakukan di peroleh informasi bahwa remaja dengan gaya berpacaran yang sudah melampaui batas/yang pernah melakukan seks bebas sering kali terjadi bahkan tak banyak juga yang mengalami kehamilan diusia yang

⁷ Maryama, E. Layanan Informasi Dengan Video Untuk Meningkatkan Pemahaman Tentang Dampak Perilaku Seksual Pranikah. *Indonesia Journal Of Guidance and Counseling Theory And Application*, 7(4),Desember (2018) hlm 229.

masih remaja, di mana remaja yang mengalami kasus tersebut mulai dari remaja yang masih berusia 13-17 tahun

Fenomena seks bebas ini sering kali terjadi maka penulis tertarik untuk memberikan layanan informasi pada remaja mengenai seks bebas yang dimana diusia remaja tentu sangat memerlukan wawasan atau pelajaran mengenai seks bebas agar remaja memahami akibat dari seks bebas tersebut berdasarkan uraian diatas maka penulis tertari untuk mengambil judul mengenai “**Layanan Informasi Pada Remaja Dengan Prilaku Sekas Bebas (Studi Di Desa Cahaya Negeri Kec.Luas Kab.Kaur)**”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perilaku seks bebas remaja dilihat dari aspek psikologi
2. Bagaimana layanan informasi yang di berikan pada remaja dengan perilaku seks bebas

C. Batasan Masalah

1. Remaja Desa Cahaya Negeri usia 13-18 tahun,
2. Fenomena Pada Aspek Psikologi Remaja remaja seks bebas

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan pengetahuan pada remaja agar terhindar dari seks bebas yang sering terjadi dikalangan remaja Desa Cahaya Negeri Kec Luas Kab Kaur.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya dan memberikan pengetahuan bagi disiplin ilmu Bimbingan dan Konseling Islam Selain itu dapat dijadikan sumber informasi bagi peneliti lain yang memiliki tempat penelitian yang sama .

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi remaja di Desa Cahaya Negeri Kab,Kaur

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat ilmu pembelajaran bagi remaja yang masih dalam usia remaja agar terhindar dari seks bebas

- b. Bagi peneliti selanjutnya, semoga proses dan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dan pembelajaran serta menjadikannya referensi yang sangat berharga untuk penelitian selanjutnya.

F. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulisan dalam melakukan penelitian sehingga penulisan dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis.

1. Penelitian Novi Andriati Dan Riki Maulana yang berjudul “ Pengembangan Model Layanan Informasi Tentang Bahaya Seks Bebas Pada Sma Walisongo

Pontianak” penelitian yaitu menghasilkan model layanan informasi tentang bahaya seks bebas bahaya seks bebas mengalami perkembangan setelah mengikuti kegiatan layanan informasi. sehingga dapat disimpulkan bahwa layanan informasi efektif untuk meningkatkan pemahaman bahaya seks bebas siswa.⁸

2. Penelitian Emma Amalia Maryama yang berjudul “Layanan Informasi Dengan Video Untuk Meningkatkan Pemahaman Tentang Dampak Prilaku Seksual Pranikah” Hasil penelitian menunjukkan tingkat pemahaman sebelum diberikan layanan informasi dengan video dalam kategori tinggi yaitu sebesar 70%. Pemahaman siswa setelah mendapatkan layanan informasi dengan video meningkat menjadi 82% demikian mengalami peningkatan sebesar 12%.

⁸ Maulana, R., & Andriati, N. Pengembangan Model Layanan Informasi Tentang Bahaya Seks Bebas Pada Siswa SMA Wali Songo Pontianak. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 6(1), (2020) Hlm 68.

dari perhitungan uji *mcnemar test* diperoleh 17,05> 3,841.⁹

3. Penelitian ini di lakukan oleh Fitri Mediastuti yang berjudul “Analisis Sumber Kebutuhan Informasi Dalam Upaya Pencegahan Kehamilan Pada Remaja” Hasil penelitian ini menunjukkan kehamilan pada remaja memiliki dampak yang cukup kompleks, Sekitar 70.000 di negara berkembang meninggal setiap tahun dari penyebab yang berkaitan dengan kehamilan di angka fertilitas total untuk periode tiga tahun terakhir adalah 2,6 anak per wanita.¹⁰

Perbedaan penelitian ini adalah peneliti meneliti terkait dengan layanan informasi pada remaja seks bebas, yang dimana dilihat melalui pemberian layanan informasi, informan yang di gunakan usia remaja kisaran usia 13-17 tahun lokasi penelitian di daerah pedesaan Desa Cahaya

⁹ Maryama, E. Layanan Informasi Dengan Video Untuk Meningkatkan Pemahaman Tentang Dampak Perilaku Seksual Pranikah. *Indonesia Journal Of Guidance and Counseling Theory And Application*, (2018), hlm 9.

¹⁰ Mediastuti, F. Analisis Sumber Kebutuhan Informasi Dalam Upaya Pencegahan Kehamilan Pada Remaja. *Jurnal Studi Pemuda*, (2014), hlm 17.

Negeri Kecamatan Luas Kabupaten Kaur yang jumlah remaja berkisar 12 orang penelitian menggunakan metode kualitatif dan nanti peneliti akan memberikan layanan informasi terkait dengan seks bebas pada remaja.

G. Sistematika Penulisan Sekripsi

Agar tidak menyimpang dari pembahasan yang akan dilakukan, maka peneliti menyusun sistematika penulisan yang terdiri dari sub bab, yaitu sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan berupa latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan, kerangka penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II : Kajian teori tentang landasan teori, terdiri dari penjelasan mengenai Pemberian Layanan Informasi Pada Remaja Dengan Perilaku Seks Bebas.

BAB III : Metode Penelitian, metode yang di gunakan pendekatan penelitian ,lokasi dan waktu penelitian ,teknik dan pengumpulan data ,teknik analisis data dan tehnik keabsahan data.

BAB IV : Hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari deskripsi wilayah penelitian, propil informan, hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V : Penutup, pada bagian bab ini berisikan kesimpulan dan saran.

